

**PERAN EDUKATIF ORANGTUA DALAM KEBERHASILAN  
PENDIDIKAN ANAK**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Dwi Trisnawati  
NIM 10110241008

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2014**

**PERAN EDUKATIF ORANGTUA DALAM KEBERHASILAN  
PENDIDIKAN ANAK**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

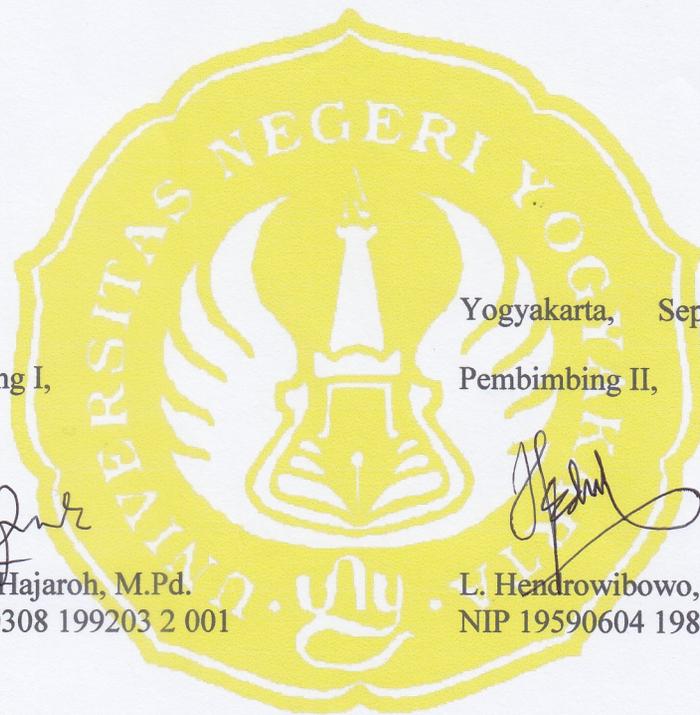


Oleh  
Dwi Trisnawati  
NIM 10110241008

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2014**

## PERSETUJUAN

Artikel Jurnal sebagai hasil dari tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Edukatif Orangtua dalam Keberhasilan Pendidikan Anak” yang disusun oleh Dwi Trisnawati, NIM 10110241008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diupload.



Yogyakarta, September 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Mami Hajaroh, M.Pd.  
NIP 19680308 199203 2 001

L. Hendrowibowo, M.Pd.  
NIP 19590604 198702 1 001

# PERAN EDUKATIF ORANGTUA DALAM KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK

Oleh: Dwi Trisnawati, NIM 10110241008, KP FIP UNY

[ana.isnain14@gmail.com](mailto:ana.isnain14@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran edukatif orangtua dalam keberhasilan pendidikan anak dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat orangtua dalam melakukan peran edukatif untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangan. Subjek penelitian ini adalah orangtua yang ditentukan dengan teknik *purposive*. Informan penelitian ini adalah 5 guru kelas, 5 orangtua anak berprestasi dan 5 orangtua anak kurang berprestasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verifying*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Keberhasilan pendidikan anak di SD Muhammadiyah Demangan dicirikan dengan prestasi, menjadi juara kelas, mengikuti lomba olimpiade dan berkarakter baik; 2) Peran edukatif orangtua dalam keberhasilan pendidikan anak, yaitu memberi contoh dan menyuruh mencontoh, membiasakan belajar, memberi penjelasan, memberi dorongan, menyuruh dan melarang, mengajak berdiskusi, memberi bimbingan dan penyuluhan, mengajak anak untuk berbuat, memberi kesempatan mencoba, menciptakan situasi yang baik, mengadakan pengawasan dan pengecekan, menerapkan pendidikan karakter, serta menerapkan model pola asuh demokratis; 3) Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan anak dapat dilihat dari keadaan jasmani dan psikologis. Anak yang berhasil cenderung tidak memiliki hambatan karena jasmani dan psikologisnya baik, sedangkan anak yang belum berhasil memiliki hambatan psikologis, yaitu masih ada rasa malas, kurang termotivasi, kurang disiplin dan kurang percaya diri; 4) Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam melaksanakan peran edukatif untuk keberhasilan pendidikan anak yaitu: (a) Faktor pendukung: orangtua memiliki pendidikan baik, memiliki pekerjaan atau penghasilan baik, memiliki waktu untuk mendampingi dan membimbing anak belajar, serta orangtua semakin mudah mengakses informasi dan komunikasi; (b) Faktor penghambat: orangtua memiliki pendidikan rendah, adanya lingkungan dan media massa yang kurang bersahabat, kurangnya waktu luang untuk mendampingi dan membimbing anak secara langsung.

Kata kunci: *peran edukatif orangtua, keberhasilan pendidikan anak*

## ABSTRACT

*This study aims to describe the educational role of parents in children's educational success and to describe the supporting factors and inhibiting role of parents in implementing educational to increase the children's educational success.*

*This research is a descriptive study by using a qualitative approach and it was conducted in elementary schools of Muhammadiyah Demangan. The subject of this study are the parents who are determined by using purposive technique. Informants of this*

study was 5 classroom teachers, 5 parents of children achieving and 5 parents of underachieving achievement. Data collection techniques using in-depth interviews and documentation. This validation study using triangulation of data sources and methods. Data analysis techniques using the model of Miles and Huberman, which is data collection, data reduction, data display and conclusion drawing or verifying.

The results of this study indicate that: 1) Educational success of children in elementary school of Muhammadiyah Demangan is characterized by achievement, becoming champion, joining the Olympics and having good character; 2) Educational role of parents in children's educational success is giving example and to educate them, teaching them to study as a habit, giving explanations, giving encouragement, giving order and forbidding, inviting them for discussion, giving guidance and counseling, invite children to do, giving them the opportunity to try, creating a good situation, giving supervision and checking, educating their character, and implementing the model of democratic parenting; 3) The supporting and inhibiting factors in children's educational success can be seen from the physical and psychological state. Children who succeed tend not to have any barrier due to good physical and psychological state, while children who have not managed tend to have a psychological barrier, such as a laziness, less motivated, less disciplined and less confident; 4) The supporting and inhibiting factors in implementing the educational role of parents for children educational success are: (a) Supporting factors: parents have a good education, have a good job or income, have the time to assist and guide the children to study and also it is easier for parents to access information and communication. (b) Inhibiting factors: parents with insufficient education, the hostile environment and media, lack of free time to accompany and to guide their children directly.

*Keywords: educational role of parents, educational success of children*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mengantarkan manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan dalam mengikuti kemajuan zaman yang semakin canggih dan modern. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya

dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk. (2008: 17).

Keluarga merupakan bagian dari pranata sosial, begitu juga dengan pendidikan. Pengaruh keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab waktu

terbanyak anak adalah keluarga, dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar pendidikan (Abdullah Idi, 2011: 169). Dari paparan Abdullah Idi ini dapat diketahui bahwa cara orangtua dalam mendidik anak sangat mempengaruhi kepribadian atau karakter anak karena keluarga atau orangtua merupakan tempat dimana anak meluangkan waktunya selain di sekolah. Menurut Siti Irene Astuti D. (2011: 266), sebagian besar orangtua kurang terlibat langsung dengan kegiatan yang bersifat akademik, dikarenakan keterbatasan pengetahuan sebagai pendamping belajar anak. Partisipasi orangtua dalam membantu anak belajar di rumah ditentukan oleh latar belakang pendidikan orangtua. Bagi orangtua yang tingkat pendidikannya menengah ke atas lebih banyak membantu belajar anak di rumah dibandingkan dengan orangtua yang berpendidikan rendah. Dari uraian ini dapat diketahui bahwa peran edukatif orangtua sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Orangtua dapat melakukan peran edukatif jika mereka memiliki pengetahuan atau

pendidikan yang bagus. Siti Irene Astuti D. (2011: 267), menyebutkan bahwa sebagian besar orangtua secara edukatif belum melibatkan diri dalam proses belajar pada anak di rumah. Hal ini membuktikan bahwa belum banyak orangtua yang paham tentang peran edukatif mereka untuk anaknya dan sebagian orangtua belum mampu mendorong anak untuk berprestasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah keberhasilan pendidikan anak, bagaimana peran edukatif orangtua dalam keberhasilan pendidikan anak, apakah faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pendidikan anak, dan faktor pendukung dan penghambat apa yang dirasakan orangtua dalam melaksanakan peran edukatif untuk keberhasilan pendidikan anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran edukatif orangtua dalam keberhasilan pendidikan anak dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam melakukan peran edukatif untuk keberhasilan pendidikan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangan dengan penentuan subjek menggunakan teknik *purposive*. Informan penelitian ini adalah 5 guru kelas, 5 orangtua anak berprestasi dan 5 orangtua anak kurang berprestasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk pengabsahan data. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan lembar dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya yaitu menggunakan langkah yang ditempuh oleh Miles dan Huberman yang meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ reryifying*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keberhasilan Pendidikan Anak di SD Muhammadiyah Demangan**

#### **a. Prestasi Anak SD Muhammadiyah Demangan**

Keberhasilan pendidikan yang berupa prestasi anak di SD Muhammadiyah Demangan berbeda-beda, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Untuk anak yang berhasil dalam pendidikan cenderung memiliki ketiga aspek secara berimbang dan baik. Anak-anak yang dikatakan berhasil dalam pendidikan ini mendapat juara I di kelas dan ada juga yang mengikuti lomba atau olimpiade untuk mewakili sekolah. Sedangkan untuk anak yang belum berhasil dalam pendidikan cenderung lebih menonjol pada salah satu aspek yang ada. Mereka yang dikatakan belum berhasil dalam pendidikan belum pernah menjadi juara kelas, tetapi ada anak yang menonjol pada aspek psikomotor

dan ikut lomba renang mewakili sekolah.

b. **Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Keberhasilan pendidikan karakter peserta didik SD Muhammadiyah Demangan memiliki perbedaan antara anak yang berhasil dan belum berhasil dalam pendidikan. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi sikap atau perilaku, emosi, kepercayaan diri, serta kebiasaan dan kemauan anak. Anak yang berhasil dalam pendidikan karakter pada intinya memiliki karakter yang baik. Mereka memiliki sikap atau perilaku yang baik, dapat mengontrol emosi, disiplin, tanggung jawab dan memiliki kemauan atau motivasi untuk belajar yang baik. Sedangkan untuk anak yang belum berhasil dalam pendidikan karakter cenderung memiliki karakter yang kurang baik. Sikap atau perilaku mereka kurang baik, kurang bertanggung jawab, belum bisa mengontrol emosi, kurang disiplin, malas dan kurang memiliki kemauan atau

motivasi dalam belajar, bahkan ada anak yang kurang termotivasi untuk sekolah.

**2. Peran Edukatif Orangtua dalam Keberhasilan Pendidikan Anak**

Orangtua merupakan orang yang paling dekat anak, karena anak setiap hari tinggal bersama orangtua. Keberhasilan seorang anak akan terlihat baik atau buruk karena cara mendidik orangtua terhadap anak. Berikut hasil penelitian yang membahas peran edukatif yang dilakukan orangtua dan peran edukatif yang diinginkan anak.

**a. Peran Edukatif yang Dilakukan Orangtua**

1) **Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh**

Orangtua anak yang berhasil dan orangtua anak yang belum berhasil dalam pendidikan telah melakukan perannya untuk memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh yang lebih ditekankan pada pendidikan karakter yang berupa tata cara dalam keseharian.

## 2) Membiasakan

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan membiasakan anak untuk belajar setiap hari dan mengupayakan untuk disiplin terhadap jam belajarnya. Sedangkan orangtua anak yang belum berhasil belum membiasakan anak untuk belajar. Orangtua hanya mengingatkan saja dan ada juga yang membiarkan anak untuk belajar atas kemauannya sendiri. Adanya pernyataan yang menyatakan bahwa anak belajar karena kemauan sendiri menunjukkan bahwa orangtua belum memberikan perhatian atau belum memahami peran edukatifnya.

## 3) Memberi Penjelasan

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan memberikan penjelasan tentang pelajaran yang belum dimengerti anak dan memberi penjelasan bahwa keberhasilan akademik dan non-akademik harus ditempuh dan diperoleh secara seimbang. Sedangkan untuk orangtua anak yang belum

berhasil belum memberikan penjelasan secara langsung karena orangtua lebih mempercayakan anaknya untuk masuk dan mendapatkan pengetahuan dari tempat les.

## 4) Memberi Dorongan

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan memberi dorongan secara menyeluruh kepada anak dengan cara membimbing, menemani membantu dan mengarahkan anak dalam belajar. Sedangkan orangtua anak yang belum berhasil belum sepenuhnya memberi dorongan karena hanya memerintah tanpa membantu anak atau memberi dorongan pada poin tertentu saja. Seharusnya orangtua memberi dorongan pada semua poin supaya anak merasa diperhatikan dan dapat maksimal dalam menempuh pendidikan.

## 5) Menyuruh dan Melarang

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan memerintah anak untuk melakukan hal positif yang dapat menjadikan anak berhasil dan

melarang anak untuk melakukan hal-hal negatif yang dapat menghambat atau merusak masa depannya. Sedangkan orangtua anak yang belum berhasil memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang anak suka, orangtua hanya mengarahkan dan memantau perkembangan anak saja. Alangkah baiknya orangtua memberi perintah dan larangan supaya anak tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik.

6) Berdiskusi

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan telah berusaha mengajak anak untuk berdiskusi dengan cara membicarakan segala sesuatunya kepada anak terlebih dahulu dan memberi kesempatan anak untuk berpendapat. Cara orangtua untuk mengajak anak berdiskusi ini sangat baik karena dengan berdiskusi orangtua akan tahu apa yang diinginkan dan diperlukan anak untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Sedangkan orangtua anak yang belum berhasil belum

mengajak anak untuk berdiskusi karena orangtua lebih mengambil keputusan sendiri dengan memasukkan anak ke tempat yang disukai atau memasukkan anak ke tempat les. Cara orangtua anak yang belum berhasil ini kurang tepat karena apa yang dilakukan orangtua belum tentu akan sesuai dengan keinginan dan keperluan anak dalam meraih keberhasilan pendidikan. Seharusnya orangtua mendiskusikan kepada anak terlebih dahulu sebelum mengambil suatu keputusan.

7) Memberi Tugas dan Tanggung Jawab

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Sedangkan orangtua anak yang belum berhasil belum memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak karena orangtua hanya berusaha mengingatkan anak dan

memasukkan anak ke tempat les. Seharusnya orangtua anak yang belum berhasil memberi tugas dan tanggung jawab yang pasti dengan pengawasan yang baik dan tidak lebih mempercayakan anak di tempat les.

8) Memberi Bimbingan dan Penyuluhan

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan telah melakukan perannya untuk memberi bimbingan dan penyuluhan kepada anak dengan cara membimbing, membantu, mengarahkan anak dalam belajar dan bersikap. Cara ini sudah tepat digunakan karena anak memerlukan bimbingan, bantuan dan pengarahan supaya anak dapat berhasil dalam pendidikan. Sedangkan orangtua anak yang belum berhasil belum memberi bimbingan dan penyuluhan karena orangtua lebih memilih memasukkan anak ke tempat les daripada membimbing anak di rumah. Hal ini terbukti dengan pernyataan orangtua bahwa mereka jarang menemani anak belajar dan anak belajar karena

kemauannya sendiri. Sikap orangtua yang kurang perhatian ini sangat mempengaruhi psikologis anak, karena sejatinya anak ingin diperhatikan oleh orangtua dalam hal apapun.

9) Mengajak Berbuat

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan telah berusaha mengajak anak berbuat dengan cara memberi contoh dan membiasakan untuk melakukan. Hal ini sangat baik jika dilakukan oleh semua orangtua. Orangtua bukan hanya memberi perintah tetapi juga memberi contoh dan kemudian mengajak anak untuk melakukan dan selanjutnya membiasakan. Sedangkan orangtua anak yang belum berhasil ada yang mengajak anak untuk beribadah dan ada yang justru memasukkan anak ke tempat les atau ke tempat yang anak senangi. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua anak yang belum berhasil dalam pendidikan belum sepenuhnya mengajak anak berbuat karena lebih memilih anak belajar sendiri dengan memasukkan ke

tempat les atau ke tempat yang disenangi daripada membimbing dan mengajak anak berbuat di rumah. Cara orangtua anak yang belum berhasil ini kurang tepat dan seharusnya orangtua berusaha mengajak anak berbuat dengan cara membimbing anak di rumah untuk melakukan hal-hal yang positif dengan memberi contoh agar anak mengerti dan merasa lebih diperhatikan.

#### 10) Memberi Kesempatan Mencoba

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan telah berusaha memberi kesempatan anak untuk mencoba dengan memberi kebebasan anak untuk mengerjakan tugasnya tanpa ada pengekanan kepada anak dan orangtua hanya memantau dengan cara mendampingi, mengarahkan dan mengoreksi apa yang telah dilakukan anak. Hal ini baik untuk dilakukan orangtua karena anak mempunyai kesempatan untuk mencoba agar anak mempunyai banyak pengetahuan dan tentunya harus dengan pengawasan dan arahan dari orangtua. Kemudian untuk

orangtua anak yang belum berhasil belum sepenuhnya memberi kesempatan anak untuk mencoba karena anak hanya disuruh dengan cara memasukkan anak ke tempat les atau ke tempat kegiatan yang disenangi anak. Orangtua seharusnya memberi kesempatan anak untuk mencoba dengan memberi kebebasan anak untuk melakukan banyak hal tetapi orangtua tetap mendampingi dan memberi arahan supaya tidak salah jalan.

#### 11) Menciptakan Situasi yang Baik

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan telah berusaha menciptakan situasi yang baik dengan menciptakan kondisi yang kondusif atau menyediakan tempat yang nyaman untuk anak belajar. Cara orangtua menciptakan situasi yang baik untuk ini sudah tepat karena dalam belajar anak memerlukan situasi yang kondusif dan nyaman supaya anak dapat belajar dengan tenang. Sedangkan orangtua anak yang belum berhasil dalam

pendidikan juga sudah berusaha menciptakan situasi yang baik untuk anak dengan menganggap bahwa situasi yang baik adalah di rumah karena anak bisa bersama keluarga sehingga orangtua dapat membantu anak. Upaya yang dilakukan orangtua sudah menunjukkan bahwa mereka telah menyediakan situasi yang baik, tetapi akan lebih tepat jika orangtua menciptakan situasi yang kondusif dan nyaman untuk anak belajar.

#### 12) Mengadakan Pengawasan dan Pengecekan

Orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan mengadakan pengawasan dengan cara mendampingi, membimbing, mengarahkan, memantau dan mengoreksi anak dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua mengadakan pengawasan dan pengecekan dengan baik dan orangtua juga berusaha memahami anak dengan adanya pendampingan dan pengarahan dalam belajar. Sedangkan orangtua anak yang belum berhasil juga telah

berusaha mengadakan pengawasan dan pengecekan terhadap anak dengan cara memantau perkembangan anak, mengingatkan anak atau memasukkan anak ke tempat kegiatan yang anak senangi. Upaya ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa orangtua berusaha mengadakan pengawasan dan pengecekan kepada anak sehingga orangtua mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh anak. Seharusnya orangtua tidak hanya memantau atau pengawasai perkembangan anak saja, tetapi juga melakukan pendampingan dan pengarahan serta mengoreksi anak dalam belajar agar anak benar-benar merasa diperhatikan oleh orangtua.

#### 13) Menerapkan Pendidikan Karakter

Upaya orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter antara orangtua anak yang berhasil dengan orangtua anak yang belum berhasil hampir sama yaitu cenderung pada pembentukan pribadi yang berakhlak baik, tetapi untuk

orangtua anak yang belum berhasil lebih menekankan anak untuk taat beribadah atau taat pada agama. Cara-cara yang dilakukan orangtua sudah baik, tetapi akan lebih baik jika orangtua menerapkan pendidikan karakter tidak hanya pada ketaatan agama tetapi juga pada akhlak mulia dalam keseharian.

#### 14) Model Pola Asuh Orangtua

Model pola asuh yang dilakukan orangtua anak yang berhasil dalam pendidikan cenderung demokratis dengan memberi kesempatan anak untuk berpendapat, tetapi ada satu orangtua yang menerapkan tiga bentuk pola asuh, yaitu demokratis, liberal dan otoriter karena orangtua menganggap bahwa usia anak belum dewasa. Sedangkan orangtua anak yang belum berhasil menerapkan model pola asuh yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Ada yang menerapkan pola asuh demokratis, ada juga yang otoriter. Model pola asuh orangtua seharusnya demokratis karena orangtua berusaha

memberi kebebasan anak untuk melakukan dan mengutarakan pendapat tetapi dengan bimbingan dan arahan orangtua. Pola asuh liberal dan otoriter kurang tepat jika diterapkan karena dengan pola asuh liberal anak akan menjadi bebas sebebas-bebasnya dan jika otoriter anak akan merasa terkekang karena semua keputusan ada pada orangtua tanpa memberi kesempatan anak untuk mengutarakan pendapatnya.

#### a. Peran Edukatif yang Diinginkan Anak

Selain peran edukatif yang dilakukan orangtua, peneliti juga memperoleh data tentang peran edukatif yang diinginkan anak yaitu: 1) Orangtua selalu perhatian pada anak; 2) Menemani atau mendampingi anak belajar; 3) Memberikan pelajaran tambahan atau les; 4) Memberi dukungan dan bimbingan kepada anak; 5) Menegur atau memarahi anak jika malas belajar; 6) Menasehati atau memarahi anak jika

melakukan kesalahan dengan cara yang halus; 7) Orangtua mau mendengarkan anak bercerita dengan apa yang dirasakannya; 8) Orangtua mengerti jika anak mendapat nilai jelek; 9) Orangtua memberi selamat atau menghargai anak jika mendapat nilai bagus atau menjadi juara. 10) Orangtua peduli dan mengerti akan kebutuhan anak.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Anak**

Anak atau siswa dalam menempuh pendidikan memiliki faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan pendidikan. Kedua faktor ini adalah keadaan jasmani dan psikologis. Keadaan jasmani antara anak yang berhasil maupun anak yang belum berhasil hampir sama yaitu baik. Keadaan jasmani dapat menjadi pendukung apabila keadaan jasmani anak baik dan sehat, sehingga anak dapat berfikir secara baik dan maksimal. Apabila jasmani anak buruk atau

kurang sehat akan menjadi penghambat karena anak tidak dapat belajar dan berfikir secara maksimal. Sedangkan keadaan psikologi antara anak yang berhasil dan belum berhasil berbeda, yaitu secara keseluruhan keadaan psikologi anak yang berhasil lebih baik daripada anak yang belum berhasil. Keadaan psikologis anak akan sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan, karena apabila psikologis anak baik maka anak akan dapat berfikir lebih baik dan lebih kreatif serta lebih matang dan siap untuk menjalani proses pembelajaran. Apabila psikologis anak buruk atau kurang baik, akan membuat anak susah untuk berfikir kreatif dan belum siap menerima proses pembelajaran. Anak yang berhasil dalam menempuh pendidikan adalah anak yang rajin, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Sedangkan anak yang belum berhasil dalam menempuh pendidikan masih punya rasa malas untuk belajar, kurang

motivasi, kurang disiplin dan kurang percaya diri.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dirasakan Orangtua dalam Melaksanakan Peran Edukatif untuk Keberhasilan Pendidikan Anak**

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua Anak yang Berhasil Menempuh Pendidikan

- 1) Faktor Pendukung yaitu: a) Adanya kegiatan dan jadwal belajar yang tertib di sekolah; b) Adanya fasilitas dan perlengkapan yang tercukupi; c) Hidup di Kota Pelajar, sehingga ada jam belajar yang harus dipatuhi; d) Kota yang tidak terlalu besar, sehingga bisa menyesuaikan jarak dan waktu untuk menambah ilmu diluar sekolah; e) Meringankan orangtua dalam mendidik agama anak, karena SD Muhammadiyah mengajarkan ilmu agama; f) Adanya buku pelajaran yang lengkap di sekolah; g) Lokasi sekolah yang dekat; h) Adanya orangtua yang memiliki

pendidikan tinggi, sehingga mampu membimbing anak belajar

- 2) Faktor Penghambat yaitu: a) Acara TV pada jam belajar; b) Anak belajar sambil bersendau gurau (bermain); c) Kurangnya biaya; d) Bagi orangtua yang tugas di luar Kota tidak bisa mendampingi anak.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua Anak yang Belum Berhasil Menempuh Pendidikan

- 1) Faktor Pendukung yaitu: a) Adanya akses informasi dan komunikasi; b) Adanya fasilitas yang memadai; c) Adanya tempat tinggal yang aman dan nyaman; d) Adanya kebersamaan antara anak dan orangtua.
- 2) Faktor penghambat orangtua anak yang belum berhasil yaitu karena adanya keadaan lingkungan perkotaan yang kurang mendukung untuk tumbuh kembang anak, terlebih dalam hal pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian yang ada, dapat diketahui bahwa orangtua dalam mendidik anak untuk

keberhasilan pendidikan memiliki beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambatnya. Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam mendidik anak dapat diketahui dari beberapa hal, yaitu dari segi pendidikan, pekerjaan, keadaan lingkungan tempat tinggal maupun media massa.

### **SIMPULAN**

1. Keberhasilan pendidikan anak di SD Muhammadiyah Demangan yaitu bahwa anak yang berhasil meraih pendidikan memiliki prestasi dan menjadi juara kelas atau mengikuti lomba olimpiade dan memiliki karakter yang baik, seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, patuh terhadap peraturan, cepat tanggap dan percaya diri, sedangkan anak yang belum berhasil meraih pendidikan belum pernah berprestasi atau mengikuti lomba dan memiliki karakter yang kurang baik, yaitu kurang disiplin, kurang tanggung jawab, masih ada rasa malas, kurang termotivasi dan kurang percaya diri.
2. Peran edukatif orangtua dalam keberhasilan pendidikan anak yaitu memberi contoh dan menyuruh mencontoh, membiasakan belajar, memberi penjelasan, memberi dorongan, menyuruh dan melarang, mengajak berdiskusi, memberi bimbingan dan penyuluhan, mengajak anak untuk berbuat, memberi kesempatan mencoba, menciptakan situasi yang baik, mengadakan pengawasan dan pengecekan, menerapkan pendidikan karakter, serta menerapkan model pola asuh demokratis.
3. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pendidikan anak dapat dilihat dari keadaan jasmani dan psikologis anak. Anak yang berhasil meraih pendidikan cenderung tidak memiliki hambatan karena jasmani dan psikologisnya baik, sedangkan anak yang belum berhasil meraih pendidikan memiliki hambatan dengan psikologi, karena masih ada rasa malas, kurang

termotivasi, kurang disiplin dan kurang percaya diri.

4. Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam melaksanakan peran edukatif untuk keberhasilan pendidikan anak yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung: orangtua memiliki pendidikan baik, memiliki pekerjaan atau penghasilan baik, memiliki waktu untuk mendampingi dan membimbing anak belajar, serta orangtua semakin mudah mengakses informasi dan komunikasi.
- b. Faktor penghambat: orangtua memiliki pendidikan rendah, adanya lingkungan dan media massa yang kurang bersahabat, kurangnya waktu luang untuk mendampingi dan membimbing anak secara langsung.

## SARAN

1. Orangtua sebaiknya memperhatikan keinginan anak agar anak lebih maksimal dalam meraih pendidikan.

2. Orangtua berusaha mendampingi dan membimbing anak belajar walaupun tidak memiliki cukup pengetahuan.
3. Orangtua harus menciptakan komunikasi yang baik dengan anak agar dapat memahami anak.
4. Sekolah lebih meningkatkan komunikasi dengan orangtua agar orangtua dapat lebih maksimal dalam berpartisipasi untuk keberhasilan pendidikan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.